

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut Ghozali & Chariri (2014:441) Teori legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya dalam batasan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada. Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu kegiatan operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut Purwanto (2011) dengan teori legitimasi perusahaan secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat dimana perusahaan berada. Teori ini juga menganjurkan kepada perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat, perusahaan menggunakan laporan tahunannya untuk menggambarkan bentuk tanggungjawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat, maka perusahaan harus berupaya memastikan bahwa kegiatan operasi perusahaan dalam batas-batas dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada.

Yang menjadi dasar teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, dalam Jannah, 2014). Maka teori ini secara jelas mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyatakan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar diterima oleh masyarakat dengan tujuan akhir akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

Teori Legitimasi dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensi bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Ashforth dan gibbs, 1990 dalam 2015). Teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan sebagai upayanya untuk mendapat legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan itu berada dan memaksimalkan keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Teori legitimasi ini cocok untuk digunakan dalam akuntansi lingkungan yaitu *green accounting* itu sendiri, karena legitimasi bagi perusahaan yang peduli lingkungan itu sangat penting sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dilingkungan perusahaan itu berada, agar aktivitas perusahaan dapat berlanjut kemudian hari.

#### 2.1.2 Teori *Steakholder*

Teori *steakholder* merupakan sebuah teori yang memfokuskan hubungan antara perusahaan dengan *steakholder* atau pemangku kepentingan selain *Steakholder* yaitu investor, pemerintah, masyarakat dan lingkungan yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Hadi (2011:93) *steakholder* merupakan semua pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan yang bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, bersifat langsung atau tidak langsung oleh perusahaan. Oleh karena itu semua *steakholder* mempunyai hak untuk mengetahui serta memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dan mempengaruhi *steakholder*. Sehingga perusahaan dan *steakholder* saling bergantung. Perusahaan membutuhkan *steakholder* untuk mencapai keberhasilan perusahaan, dan *steakholder* membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Nur dan priantinah (2012) menyatakan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan kesuksesan bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan *steakholder*. Maka dengan teori *steakholder* ini perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan semua pihak yang dapat merasakan dampak akibat aktivitas operasi perusahaan. Sehingga terjalin hubungan yang baik antara perusahaan maupun *steakholder*. Keberadaan suatu

perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai dukungan dari *stakeholder* kepada perusahaan (Fadilah & Utiyati 2016)

### 2.1.3 *Green accounting* (Akuntansi lingkungan)

Konsep mengenai *green accounting* sudah mulai ada pada tahun 1970-an di Eropa diikuti dengan berkembangnya penelitian mengenai *green accounting* di tahun 1980-an. *Green accounting* merupakan jenis akuntansi lingkungan yang menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya untuk pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Aniela (2012) *green accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Peran utama *green accounting* untuk mengatasi masalah lingkungan, serta memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan.

*Green accounting* dapat diterapkan di perusahaan yang bersekala besar maupun sekala kecil dalam setiap industri manufaktur, pertambangan maupun jasa. Penerapan *green accounting* didasarkan pada kebutuhan perusahaan dan juga digunakan sebagai upaya perusahaan untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu tanggung jawab kepada *stakeholder*. Dengan penerapan *green accounting* sangat menguntungkan semua pihak baik pengusaha, konsumen dan *stakeholder* (investor, masyarakat) untuk jangka waktu yang lebih panjang. Namun penerapan *green accounting* masih terbilang sedikit, perusahaan yang menerapkan *green accounting* adalah perusahaan-peusahaan yang secara sukarela menerapkannya karena kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya. Dengan menerapkan *green accounting* berarti perusahaan dengan sendirinya mematuhi peraturan pemerintahan dimana perusahaan berada.

Pelaksanaan *green accounting* sangatlah bergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan dalam menganalisis masalah pada lingkungan hidup. Karena bukan suatu hal yang mudah bagi perusahaan dalam mengukur kerusakan

lingkungan pada masyarakat yang timbul karena polusi udara dan limbah cair akibat ulah perusahaan. Maka perusahaan perlu melaksanakan atau menerapkan *green accounting* karena kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan dimana perusahaan berada dan juga perusahaan dapat menghindari berbagai dampak negatif akibat kegiatan operasi perusahaan.

Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan *green accounting* atau akuntansi lingkungan yaitu Undang-undang no 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola dan memberikan informasi yang akurat dan benar mengenai lingkungan hidup. Selain itu peraturan standar akuntansi (PSAK) juga ada yang berkaitan dengan *green accounting* atau akuntansi lingkungan yaitu peraturan PSAK No.1 tahun 2004 mengatur tentang “pengungkapan dampak lingkungan” yaitu perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup. Namun peraturan standar akuntansi keuangan ini belum diwajibkan, sehingga masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *green accounting*.

#### 2.1.3.1 Tujuan Green Accounting

Tujuan *green accounting* yang paling utama adalah menyediakan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan yang berguna bagi *stakeholder*. ada juga tujuan lain dari *green accounting* yaitu memberikan pengungkapan dan upaya mengidentifikasi cara mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan, serta memberikan informasi mengenai kegiatan operasi perusahaan yang berbasis perlindungan pada lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Maka dengan penerapan *green accounting*, perusahaan dalam pelaporannya akan transparan dan secara sukarela perusahaan akan mematuhi kebijakan pemerintah

dimana perusahaan menjalankan bisnisnya. Menurut Ningsih dan Rachmawati (2017) *green accounting* yaitu akuntansi berupaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. Menurut Ikhsan (2008) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu:

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan. sebagai alat manajemen lingkungan, Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan, dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan, dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

Menurut Idris (2012) tujuan dari akuntansi lingkungan sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan bagi mereka yang membuat dan membutuhkan.

#### *2.1.3.2 Fungsi Green accounting*

Ada dua fungsi green accounting, yaitu fungsi internal dan eksternal:

##### 1. Fungsi Internal

Berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer dan unit bisnis terkait. Fungsi internal ini untuk menganalisis biaya lingkungan dengan manfaatnya dan mengatur konservasi lingkungan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi aktivitas konservasi lingkungan terkait dengan keputusan yang dibuat.

##### 2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal membantu perusahaan untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder* dengan mengungkapkan hasil pengukuran konservasi lingkungan. Keputusan *stakeholder* seperti pelanggan, mitra bisnis, investor dan masyarakat.

Menurut Hamid (2002 dalam Agustina 2010), pada tingkat perusahaan, *green accounting* atau akuntansi lingkungan mempunyai peran penting dalam upaya perusahaan manufaktur untuk melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan. Dalam perwujudan akuntansi *green accounting* memberikan peran-peran penting yaitu :

1. Akuntansi keuangan, *green accounting* berperan dalam memberikan informasi melalui pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan serta menunjukkan dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.
2. Akuntansi biaya, *green accounting* digunakan untuk mengalokasikan segala biaya wajar yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang.
3. Akuntansi manajemen, *green accounting* berperan dalam pengambilan keputusan manajemen dalam melaksanakan proses manajemen didalam perusahaan yaitu membuat perencanaan, pengendalian dan pengorganisasian.

#### 2.1.3.3 Manfaat *green accounting*

Manfaat dari *green accounting* sendiri adalah mendefinisikan dan mengabungkan semua biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan melakukan pengungkapan terkait biaya lingkungan, hal ini akan membuat perusahaan akan mendapatkan citra positif. Menurut Pramanik et.al.,(2007) ada manfaat dari *green accounting* yaitu

1. Mendorong tanggung jawab perusahaan dan meningkatkan transparansi lingkungan
2. Membantu perusahaan dalam menetapkan strategi dalam menghadapi isu-isu lingkungan hidup dimana tuntutan masyarakat semakin banyak akibat isu lingkungan

3. Membangun citra yang lebih positif sehingga perusahaan memperoleh pandangan yang lebih baik dari masyarakat
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk ramah lingkungan dengan demikian perusahaan memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif
5. Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif dari publik mengingat perusahaan yang kegiatan operasinya berdampak pada lingkungan pada umumnya akan mendapat tantangan dari masyarakat.

Selain itu menurut Sari (2017) manfaat dari menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah :

1. Prediksi baik dari biaya yang sebenarnya pada perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa sehingga hal ini dapat bermuara untuk memperbaiki harga dan profitabilitas
2. Menganalisis biaya sebenarnya yang ada pada produk, proses, sistem dan menggambarkan tanggung jawab seorang manajer
3. Membantu manajer dalam menentukan area operasi perusahaan bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan
4. Membantu dengan penanganan biaya lingkungan yang efektif atau ukuran perbaikan kualitas
5. Memberikan dorongan kepada staf untuk mencari cara dalam mengurangi biaya lingkungan.
6. Memberikan perubahan yang efektif dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
7. Meningkatkan kepedulian staf terhadap fenomena lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja
8. Meningkatkan permintaan konsumen pada produk dan jasa sekaligus meningkatkan daya kompetitif perusahaan.

#### 2.1.3.4 Biaya lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan terhadap lingkungan . Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan sebagai beban periodik yang dicatat pada kelompok biaya administrasi dan umum pada laporan laba rugi. Sistem akuntansi yang didalamnya mengungkapkan akun-akun terkait dengan biaya lingkungan disebut sebagai akuntansi lingkungan atau *green accounting*. Biaya lingkungan mencakup biaya internal yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak pada lingkungan, dan biaya eksternal yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan lingkungan akibat limbah hasil produksi perusahaan (susenohaji 2013). Menurut (Suseno haji, 2003; Moedjanarko & Frisko, 2013; Debora & Ismail,2013) cakupan dari biaya lingkungan yakni :

1. Biaya pencegahan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk produksi limbah dan sampah yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Contoh biaya pencegahan yaitu biaya seleksi pemasok, biaya seleksi alat pengendali polusi, biaya training karyawan dll.
2. Biaya deteksi lingkungan, biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas dalam menentukan apakah aktivitas perusahaan, produk dan proses telah memenuhi standar lingkungan atau tidak. Contohnya biaya pengukuran tingkat pencemaran, pengujian pencemaran, pemeriksaan dan proses. Dll
3. Biaya kegagalan internal lingkungan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah, namun tidak membuang limbah ke lingkungan luar. Contoh: biaya operasional peralatan mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah, pemeliharaan peralatan, daur ulang sisa bahan, dll
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan akibat hasil limbah atau sampah yang dibuang ke dalam lingkungan.

- a. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasikan yaitu biaya yang harus dikeluarkan dan dibayarkan oleh perusahaan. Contohnya biaya untuk membersihkan danau atau tanah yang tercemar dan hilangnya penjualan karena reputasi perusahaan yang buruk.
- b. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasi atau biaya sosial, yaitu biaya sosial yang disebabkan oleh perusahaan tetapi dibayarkan atau dialami oleh pihak-pihak luar. Contohnya biaya perawatan medis karena kerusakan lingkungan, rusaknya ekosistem, hilangnya lapangan pekerjaan.

#### 2.1.4 *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Menurut Enawam (2011:160) perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal (kepada pemegang *steakholder*) tapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepenting (*steakholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban diatas, karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan pihak lain. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai tanggung jawab terhadap *steakholder* yang terkait seperti konsumen, karyawan, investor, masyarakat dan lingkungan dalam segala bentuk aktivitas operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan seperti polusi dan limbah hasil produksi perusahaan, keamanan produk dan tenaga kerja atau karyawan di dalam dalam perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan perusahaan dengan meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif .

CSR berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan, dimana perusahaan dalam mengelola usahanya tidak hanya melihat aspek laba atau ekonomi saja tetapi juga melihat aspek lain yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yaitu aspek sosial dan lingkungan, baik untuk jangka pendek maupun jangka yang lebih panjang. Menurut Ramadhani (2012), elemen-elemen dari CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek

ekonomi, lingkungan dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit). CSR sendiri diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, kewajiban pemberian CSR hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (SDA). Ada pun manfaat dari CSR itu sendiri seperti memberikan citra positif bagi perusahaan dimata investor dan menghasilkan serta menjual produk yang ramah lingkungan.

#### *2.1.4.1 Konsep Corporate social responsibility*

Menurut Indrawan (2011), bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan usahanya ada 3 komponen penting yaitu konsep 3P (*Triple bottom line*). Jhon Elkington memperkenalkan konsep *Triple bottom line* (TBL) atau juga 3P (*profit, people* dan *planet*) pada tahun 1988. Teori *Triple bottom line* (TBL) merupakan suatu konsep yang memberikan pandangan bahwa jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan, maka perusahaan tidak hanya mengerjakan laba atau profit semata, tetapi perusahaan juga harus melihat kesejahteraan masyarakat dan menjamin lingkungan yang terbebas dari dampak negatif dimana perusahaan berada. Konsep ini merupakan pilar untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan dengan kriterianya yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. konsep 3p (*Triple bottom line*) meliputi :

##### 1. Ekonomi (*Profit*)

Fokus utama perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis adalah memperoleh laba yang tinggi selain itu tujuan dari perusahaan juga adalah mencapai keuntungan. Dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan perolehan laba perusahaan dapat mengalokasikan laba yang diperoleh untuk biaya pertumbuhan dan pengembangan usaha perusahaan kedepannya, memeberikan deviden kepada para pemegang saham, dan membayar pajak kepada pemerintah.

##### 2. Lingkungan (*planet*)

Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan perhatian kepada lingkungan, perusahaan ikut andil berpartisipasi melalui pelestarian lingkungan, melakukan usaha pencegahan terjadinya bencana serta meminimalisir dampak bencana demi kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Dengan cara mengelolah dengan baik sumber daya alam dan mengurangi limbah hasil produksi dengan mengolah kembali limbah tersebut menjadi limbah yang aman bagi lingkungan.

### 3. Sosial atau masyarakat (*people*)

Suatu konsep yang mementingkan perlindungan kepada masyarakat. Menurut Suarta (2010) perusahaan perlu melakukan kegiatan yang dapat menyentuh kebutuhan masyarakat. Masyarakat merupakan *steakholder* yang penting bagi perusahaan. Karena perusahaan memerlukan dukungan dari masyarakat untuk kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian kepada masyarakat. Perhatian kepada masyarakat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas dan pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki diberbagai bidang seperti pemberian beasiswa bagi pelajar disekitar perusahaan dan mendirikan sarana pendidikan dan kesehatan. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek tetapi juga memberikan kontribusi kesejahteraan dan kualitas hidup bagi masyarakat serta lingkungan dalam jangka panjang.

#### 2.1.4.2 Pengungkapan *Corporate social responsibility*

Menurut Hadaanto (2013) *Corporate social responsibility* merupakan cara mengomunikasikan suatu informasi sosial dan lingkungan kepada *steakholder*. Pengungkapan *Corporate social responsibility* merupakan proses memberikan informasi yang tidak ditutupi dan disembunyikan kepada kelompok yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan mengenai dampak yang berhubungan lingkungan dan sosial dari kegiatan ekonomi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate social responsibility* pada laporan keuangan perusahaan adalah indikator yang mengacu pada GRI (*Global Reporting Initiatives*). Hadiano (2013) mengatakan bahwa GRI (*Global Reporting Initiatives*) merupakan suatu jaringan organisasi yang mempromosikan perkembangan dunia dan banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan terus memperbaiki serta melakukan penerapan diseluruh dunia. dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total pengungkapan .

Pengungkapan *Corporate social responsibility* menurut Efendi (2009) ada dua yaitu bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan yang didasarkan atas peraturan dan standar tertentu yang mewajibkan untuk dilakukan, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan yang dilakukan melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang ada. Faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate social responsibility* yaitu faktor internal dan faktor eksternal . faktor yang mendorong dari dalam perusahaan antara lain kebijakan manajemen, strategi dan tujuan dari perusahaan. Sedangkan faktor yang mendorong dari luar perusahaan antara lain adanya aturan dan diwajibkan untuk menganalisis dampak pada lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) di atur dalam Undang-undang no 40 tahun 2007 tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yakni :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-Undangan.

Dengan adanya aturan pemerintah yang menaruh perhatian kepada perusahaan dalam pengungkapan *corporate sosial responsibility*, pemerintah mempunyai harapan setiap pelaku ekonomi yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam selain mencari keuntungan juga harus mempunyai kewajiban dalam menjalankan tanggung jawab sosial lingkungannya melalui pengungkapan *corporate sosial responsibility* yang perusahaan ungkapkan didalam laporan keuangan perusahaan.

#### 2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut (Yudharma dkk 2016) Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai suatu kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu mengenai aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan aturan dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan menganalisis, perusahaan dapat melihat kondisi baik buruk keuangan perusahaan yang menjadi cerminan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah usaha yang di lakukan oleh perusahaan dalam memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan apakah meningkat atau menurun pada periode tertentu.

Penilaian kinerja perusahaan berbeda-beda tergantung dari bisnis yang dijalankan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara detail, melihat kembali data, mengukur, menghitung dan memberikan saran terhadap kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Fahmi (2013) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Melakukan review atau melihat kembali laporan keuangan perusahaan

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat melihat dan menilai kembali apakah laporan keuangannya sudah sesuai dengan aturan-aturan yang sudah berlaku umum di dalam akuntansi atau tidak, sehingga perusahaan dapat mempertanggungjawabkan hasil laporan keuangannya.

## 2. Melakukan perhitungan

Dengan menerapkan metode perhitungan maka akan menyesuaikan dengan kondisi masalah yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan dapat memberikan suatu kesimpulan dari analisis yang diharapkan.

## 3. Membuat perbandingan terhadap hasil hitung yang telah didapat.

Ada dua metode yang dilakukan untuk membuat perbandingannya. Dengan kedua metode ini diharapkan akan memberikan kesimpulan mengenai kondisi perusahaan berada dalam keadaan sangat baik, baik, wajar, tidak baik dan sangat tidak baik. Kedua metode tersebut yaitu :

a. *Time series analysis* yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode dengan tujuan perbandingannya dapat terlihat secara grafik.

b. *Cross sectional approach* yaitu membandingkan dengan melihat hasil hitung ratio dari satu perusahaan dengan perusahaan lainya yang sejenis dalam waktu yang bersamaan.

## 4. Melakukan penafsiran terhadap masalah yang ditemukan

Menganalisis kinerja keuangan setelah melakukan ketiga tahap diatas selanjutnya melakukan penafsiran untuk melihat permasalahan dan hambatan yang dialami perusahaan

## 5. Mencari dan memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan

Setelah melakukan penafsiran dan menemukan masalahnya maka selanjutnya mencari solusi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan tersebut.

### 2.1.5.1 Menilai kinerja keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan, rasio ini saling memiliki hubungan satu sama lain. Menurut Fahmi (2012:57-71) berikut ini

rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut antara lain :

#### 1. Rasio Likuiditas

(Setiyawan dan Pardiman, 2014). Ratio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan membayar hutang maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dikatakan ilikuid. Rasio yang sering digunakan untuk menghitungnya adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

##### a. *Current Ratio*

Adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Setiyawan dan Pardiman, 2014). Ratio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Setiyawan dan Pardiman, 2014):

$$CurrentRatio = \frac{AssetLancar}{Kewajiban Lancar}$$

##### b. *Quick Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai.

$$Quick ratio = (aktiva lancer - persediaan) : Utang lancer$$

##### c. *Cash ratio*

Adalah perhitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan.

$$Cash ratio : (kas + surat berharga) : utang lancar$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan yang dapat diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

a. *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Menurut Kasmir (2010;210) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan didalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{asset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham (Nurmalasari, dalam Hutami, 2012). Menurut Brigham (2005, hlm. 225) *Return On Equity* adalah mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham . Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah alat ukur terhadap pengembalian laba. Untuk mengetahui ROE pada perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

c. *Net Profit Margin* adalah Perbandingan antara total jumlah laba bersih dengan total jumlah penjualan atau pendapatan untuk mengukur seberapa besar laba

yang didapatkan. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Sartono, dalam Putra et al., 2014):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. Rasio solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini dapat diukur menggunakan rasio hutang terhadap aktiva, *time earned*, *fixed charge Coverage*.

#### a. Rasio hutang terhadap aktiva

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:80) Rasio hutang terhadap aktiva rasio yang dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aktiva.

Rasio hutang terhadap aktiva = Total utang : Total aktiva

#### b. *Time interest earned ratio*

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:80) *Time interest earned ratio* Merupakan resiko yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan dengan laba sebelum bunga pajak.

*Time interest earned ratio* = laba sebelum pajak & bunga / beban bunga X 100%

#### c. *fixed charge Coverage*.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:80) *fixed charge Coverage* merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar beban total, termasuk biaya sewa.

*fixed charge Coverage* = (EBT+biaya bunga+kewajiban sewa) / (biaya bunga+kewajiban sewa)

### 4. Rasio aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva perusahaan. Rasio ini diukur menggunakan perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap.

a. Perputaran piutang (*Total assets turn over*)

(syamsuddin,2009;19) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan

$$\text{Total assets turn over} = \text{Penjualan} : \text{Total aktiva}$$

b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Riyanto,2008:334) menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventry dan tendensi untuk adanya *overstock*.

$$\text{Perputaran persediaan} = \text{Harga pokok penjualan} : \text{Rata-rata persediaan}$$

c. Perputaran aktiva tetap

(Sawir,2003;17) rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \text{penjualan} : \text{aktiva tetap}$$

#### 2.1.6 Keterkaitan teori legitimasi, teori stakeholder, *green accounting*, *corporate social respon sibility* dan kinerja keuangan

Teori legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya dalam batasan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada. Dengan teori legitimasi suatu perusahaan yang melaksanakan biaya terkait dengan lingkungan atau dana CSR akan berperan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan legitimasi yang ada pada masyarakat dan akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk yang di jual oleh perusahaan (Crowther & Aras, 2008:76).

Serta dengan adanya Teori *stakeholder* perusahaan akan memfokuskan atau mementingkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* selain investor

(masyarakat dan lingkungan). oleh karena itu semua *steakholder* mempunyai hak untuk mengetahui serta memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dan mempengaruhi *steakholder*.

Dengan memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan maka perusahaan akan mendapat pengakuan (legitimasi) dari masyarakat karena perusahaan secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat dimana perusahaan berada. Perusahaan menggunakan laporan tahunannya sebagai informasi mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan terhadap *steakholder*, didalamnya mengungkapkan akun-akun terkait dengan biaya lingkungan yang disebut sebagai Akuntansi lingkungan atau *Green accounting* untuk menggambarkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat menimbulkan biaya yang sering dikenal dengan biaya lingkungan, biaya pencegahan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Semua biaya yang dikeluarkan perusahaan disebut sebagai dana *Corporate social responsibility*. Dimana dalam pengeluaran biaya sosial lingkungan bukan semata untuk memperoleh laba jangka pendek, tetapi perusahaan harus melihat bagaimana biaya lingkungan tersebut memberikan peningkatan nilai ekonomi bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi pedoman investor dalam berinvestasi, dan ketika perusahaan mengungkapkan semua informasi perusahaan termasuk pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan, hal ini akan menjadi sinyal positif kepada para investor untuk berinvestasi sehingga laba perusahaan pun meningkat, jika laba perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan tentunya akan meningkat. Dan dengan semakin luas perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kewajiban-kewajiban kontijensi dimasa depan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Ada berbagai penelitian terdahulu, namun hasilnya tidak konsisten. Ada yang berpengaruh positif dan ada juga yang tidak berpengaruh. Mike Maya, Mukhzardfa, Enggar Diah P.A (2018) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan studi kasus pada *celebrate the success of top 20 companies in Asia*.

Dengan metode penelitian menggunakan uji analisis regresi. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebelum menerapkan green accounting biaya output produk berpengaruh terhadap net profit margin perusahaan sama halnya dengan saat penerapan green accounting biaya output produk tidak mempengaruhi nilai net profit margin, bahkan pengaruhnya lebih kecil dari tahun sebelum menerapkan green accounting. Hal ini dikarenakan ada faktor lain dan tidak ada spesifikasi biaya green accounting di dalam laporan keuangan.

Namun pengaruh biaya output produk sebelum penerapan green accounting cukup berpengaruh dibuktikan dengan adanya peningkatan harga saham setiap tahunnya. Sama halnya setelah penerapan green accounting biaya output produk sangat mempengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan para investor sangat tertarik untuk berinvestasi sehingga saat permintaan terhadap saham perusahaan naik maka harga saham pun meningkat

Mariani (2017) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penerapan *green accounting*, kepemilikan saham public, publikasi CSR terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan metode penelitian non *probability sampling* teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, hasil penelitiannya menyatakan (1) *green accounting* dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (2) kepemilikan saham public berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. (3) *green accounting*, kepemilikan saham public, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. (4) *green accounting*, kepemilikan saham public, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aryati (2017) yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016, dengan menggunakan metode penelitian uji analisis regresi linear. Hasil penelitiannya menyatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA.

Pramana & Yadnyana (2016) melakukan penelitian dengan judul *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Dengan metode penelitian *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan kinerja pasar perusahaan.

Nabila (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan pertambangann dan tekstil yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji normalitas data, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan adanya variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan menunjukkan hasil yang bervariasi, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun dan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Zulhaimi (2015) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI. (kinerja perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh earning tahunan dan harga saham). Metode yang digunakan adalah uji statistik. hasil pengujian t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data

sebelum dan sesudah penerapan green accounting, hal ini disebabkan terbatasnya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yaitu hanya 6 sampel.

Yoparto (2013) penelitian dengan judul *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011, dengan menggunakan metode purposive sampling dengan uji statistik hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang digunakan.

Penelitian terdahulu dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Maya, dkk (2018)	analisis pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap kinerja perusahaan studi kasus pada <i>celebrate the success of top 20 companies in Asia</i> .	<b>Variabel Independen :</b> Pengaruh <i>green accounting</i> <b>Variabel Dependen :</b> Kinerja perusahaan	uji analisis regresi	1. Sebelum dan sesudah menerapkan green accounting tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya output produk terhadap net profit margin 2. Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menerapkan <i>green accounting</i> dari biaya output produk pada harga saham.
2.	Mariani (2017)	pengaruh penerapan <i>green accounting</i> , kepemilikan saham public, publikasi	<b>Variabel Independen:</b> <i>green accounting</i> , kepemilikan saham public, publikasi	<i>purposive sampling</i>	(1) <i>green accounting</i> dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (2)

		CSR terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	CSR <b>Variabel Dependen :</b> pengungkapan CSR <b>Variabel intervening :</b> kinerja keuangan		kepemilikan saham public berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. (3) <i>green accounting</i> , kepemilikan saham public, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) <i>green accounting</i> , kepemilikan saham public, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.
3.	Aryati (2017)	pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016	<b>Variabel Independen:</b> pengaruh <i>corporate social responsibility</i> <b>Variabel Dependen :</b> kinerja keuangan perusahaan	<i>analisis regresi linear</i>	Hasil penelitiannya menyatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA
4.	Zulhaimi (2015)	Pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap kinerja	<b>Variabel Independen:</b> Pengaruh penerapan <i>green accounting</i>	uji statistik	tidak ada perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah penerapan <i>green accounting</i> ,

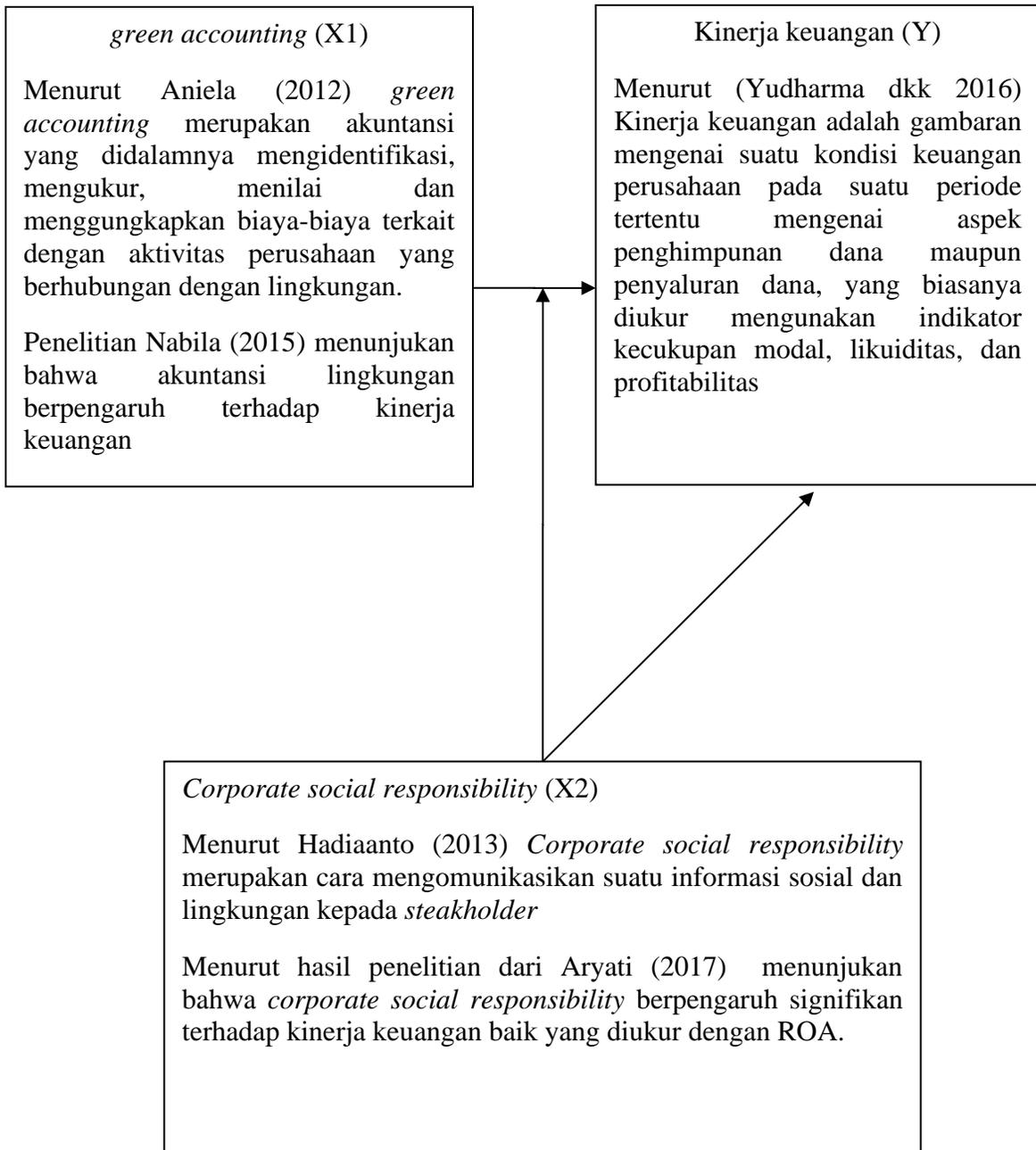
		perusahaan pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI. (kinerja perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh earning tahunan dan harga saham).	<b>Variabel Dependen :</b> kinerja perusahaan		hal ini disebabkan terbatas nya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yaitu hanya 6 sampel
5.	Pramana & Yadnyana (2016)	<i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan manufaktur	<b>Variabel Independen:</b> <i>corporate social responsibility</i> <b>Variabel Dependen :</b> kinerja perusahaan	<i>purposive sampling</i>	<i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan kinerja pasar perusahaan.
6.	Yoparto (2013)	<i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011	<b>Variabel Independen:</b> <i>corporate social responsibility</i> <b>Variabel Dependen :</b> kinerja keuangan	<i>purposive sampling</i> -Uji statistic	hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang digunakan.
7.	Nabila (2015)	Pengaruh pengungkapan	<b>Variabel Independen:</b>	analisis regresi	pengungkapan akuntansi

		n akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan pertambangan dan tekstil yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER).	Pengungkapan akuntansi lingkungan <b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> kinerja keuangan	<i>linear</i> sederhana	lingkungan menunjukkan hasil yang bervariasi, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun dan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
--	--	---	---	----------------------------	---

Ada perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi. Ada juga perbedaan pada periode penelitian penelitian yang sekarang menggunakan periode 2016-2018 (3 periode) sedangkan peneliti terdahulu periode penelitiannya lebih dari 3 periode. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur secara umum, perusahaan pertambangan secara umum dan ada yang menggunakan studi kasus. Dan teknik pengambilan sampel penelitian pun berbeda.

## 2.3 Model Konseptual

**Gambar 2.3**  
**Model Konseptual**



Teori legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya dalam batasan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada, maka dengan adanya Teori *stakeholder* maka perusahaan memfokuskan atau mementingkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* selain investor (masyarakat dan lingkungan). oleh karena itu semua *stakeholder* mempunyai hak untuk mengetahui serta memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dan mempengaruhi *stakeholder*.

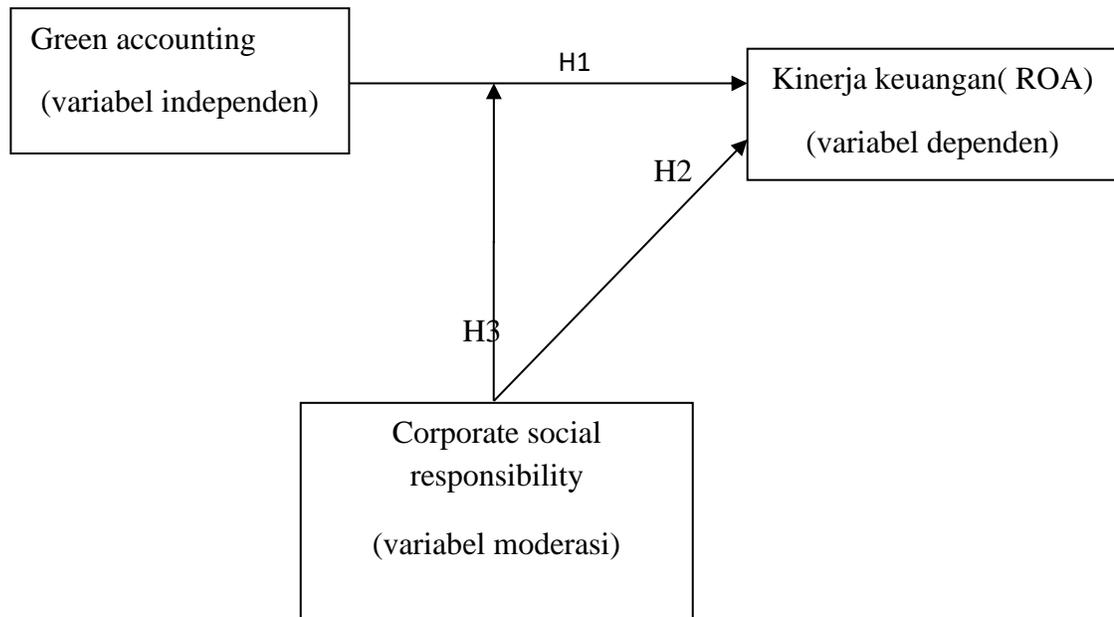
Dengan memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan maka perusahaan akan mendapat pengakuan (legitimasi) dari masyarakat karena perusahaan secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat dimana perusahaan berada. perusahaan menggunakan laporan tahunannya sebagai informasi mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan terhadap *stakeholder*, didalamnya mengungkapkan akun-akun terkait dengan biaya lingkungan yang disebut sebagai Akuntansi lingkungan atau *Green accounting* untuk menggambarkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat menimbulkan biaya yang sering dikenal dengan biaya lingkungan, biaya pencegahan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Semua biaya yang dikeluarkan perusahaan disebut sebagai dana *Corporate social responsibility*. Dimana dalam pengeluaran biaya sosial lingkungan bukan semata untuk memperoleh laba jangka pendek, tetapi perusahaan harus melihat bagaimana biaya lingkungan tersebut memberikan peningkatan nilai ekonomi bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi pedoman investor dalam berinvestasi pada perusahaan, dan ketika perusahaan mengungkapkan semua informasi perusahaan termasuk pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan, maka perusahaan akan mendapat citra positif dan hal ini juga akan menjadi sinyal positif kepada para investor untuk berinvestasi sehingga laba perusahaan pun meningkat, jika laba perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan tentunya akan meningkat. Dan dengan semakin luas perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kewajiban-kewajiban kontijensi dimasa depan.

#### 2.4 Pengembangan Hipotesis

**Gambar 2.4**  
**Pengembangan Hipotesis**



*Green Accounting* berfokus pada perlakuan akuntansi pada laporan keuangan terkait biaya-biaya sosial dan lingkungan serta pelaporan informasi mengenai aset-aset ekonomi perusahaan untuk kepentingan sosial dan lingkungan dengan tujuan

memberikan nilai tambah kepada masyarakat dan lingkungan . Ketika perusahaan melihat lingkungan sebagai aset perusahaan yang digunakan sebagai strateginya perusahaan, maka pengelolaan lingkungan akan menjadi perhatian utama dan perusahaan tidak akan menghindari biaya yang akan dikeluarkannya.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan merupakan pengeluaran investasi (aset) untuk jangka panjang, maka perusahaan akan memperoleh manfaat sosial dan ekonomi. Di sisi sosial, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan dinilai sebagai perusahaan yang ramah lingkungan oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga reputasi perusahaan meningkat dan menambah citra perusahaan. Di sisi ekonomi dengan mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan tahunan perusahaan akan menjadi pedoman investor dalam berinvestasi.

Dengan semakin luas perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan maka semakin besar perusahaan terhindar dari kewajiban-kewajiban kontijensi dimasa depan, dan dampak positif dari akuntansi lingkungan terhadap keuangan dilandasi oleh persepsi positif konsumen kepada perusahaan dimana akan mendorong peningkatan penjualan dan kemudian meningkatkan laba perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Nabila (2015) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan penelitian (Shulhaimi 2015) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah penerapan green accounting.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dengan melaksanakan *corporate social responsibility* maka perusahaan dinilai telah melihat kepentingan *stakeholder* selain investor. Dimana *corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Para *stakeholder* berhak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan.

Dengan adanya informasi mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan maka perusahaan akan memperoleh citra positif sehingga

investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan, dengan semakin banyak investor yang berinvestasi maka laba perusahaan akan semakin meningkat, laba yang semakin meningkat maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Dan juga masyarakat akan beranggapan bahwa perusahaan tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar dan akan menarik masyarakat untuk membeli produk dan membantu perusahaan dalam menjual produk perusahaan.

Dengan perusahaan melakukan kepedulian lingkungan sosial akan membantu meningkatkan profit atau keuntungan pada perusahaan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan (Yudharma, dkk., 2016). Hal ini akan menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin besar dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap produk-produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan financial atas pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam penelitian (Yoparto 2013) menyatakan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang digunakan dan Menurut hasil penelitian dari Aryati (2017) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA.

H2 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pada umumnya perusahaan hanya mementingkan dan menerapkan konsep maksimalisasi laba tanpa adanya kesadaran untuk memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dapat dikatakan perusahaan sukses jika memiliki profit yang terus meningkat tiap tahunnya, namun kesuksesan perusahaan bukan semata dilihat dari profit atau ekonomi saja tetapi juga dilihat dari lingkungan dan sosial.

ketika perusahaan melihat sosial dan lingkungan sebagai aset perusahaan yang digunakan sebagai strateginya perusahaan, maka pengelolaan lingkungan akan menjadi perhatian utama dan perusahaan tidak akan menghindari biaya-biaya lingkungan yang akan dikeluarkannya. dengan adanya tanggung jawab sosial maka

perusahaan akan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya dengan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan dalam segala aspek operasional perusahaan baik ekonomi, sosial dan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan perusahaan.

Menurut hasil penelitian dari Dwi & Handayani (2018) pengungkapan CSR dan biaya CSR berpengaruh pada kinerja perusahaan dan Yanti (2013) menunjukkan *corporate social responsibility* dan *Evironmental performance* berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian Ivana (2013) menunjukkan CSR tidak dapat memoderasi hubungan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh Karena itu dapat dapat dirumuskan hipotesis berikut

H3 : *Corporate social responsibility* memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.